

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting pada kehidupan sebab pendidikan berperan menjadi jembatan buat memperoleh ilmu serta wawasan yang membuahkan SDM (sumber Daya manusia) sumber daya yang berkualitas serta bernilai. Wood Memiliki pendapat serupa (Novelyya, 2019: 174) yang menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses memperoleh dan mengajarkan keterampilan peserta didik.

Abad 21 ini, harus menghadapi pendidikan yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Secara umum keterampilan-keterampilan penting pada abad ke-21 tetap penting untuk pilar kehidupan, diantaranya adalah keterampilan berpikir kritis yang terkandung dalam prinsip “*learning by doing*” yang merupakan keterampilan sentral dalam pembelajaran pada abad ke-21 yaitu berpikir kritis. dalam dunia sumber daya pendidikan. sudah sangat diperlukan bagi siswa. agar guru dapat sudah sangat diperlukan bagi peserta didik. agar guru dapat mengembangkan pemikiran kritis peserta didik Zubaidah, (2017:3)

Proses pembelajaran kurikulum sekolah menengah (2013) bersifat ilmiah. Proses belajar mengajar adalah interaksi antara pengajar serta peserta didik melalui komunikasi timbal balik, berlangsung pada situasi yang efektif buat mencapai tujuan pembelajaran serta menekankan penerapan keterampilan proses pada sains. Kompetensi proses wajib dikembangkan melalui pengalaman pribadi mirip pengalaman belajar. Melalui pengalaman langsung, seorang bisa mengapresiasi proses atau kegiatan yang dilakukan. Sangat penting bagi setiap orang untuk belajar dan menguasai keterampilan proses ilmiah. Ketika seseorang menguasai keterampilan proses, mereka juga menguasai keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran lanjutan, yaitu untuk menyelidiki dan memecahkan masalah. Menurut Yanuar, *et al.* 2014:9) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tinggi dan penelitian adalah

keterampilan hidup dan karenanya hasil belajar tertinggi yang harus dipelajari peserta didik. Keterampilan penalaran tingkat tinggi dapat diajarkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran sains. Pembelajaran sains, termasuk biologi, diharapkan memberi peserta didik alat untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya, serta menawarkan perspektif perkembangan tambahan saat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Adolphus, *et al.* 2013;96).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak tanggal 29 Agustus 2022 (Lampiran B-1 halaman 83), pada tanggal 29, Agustus 2022 dengan guru biologi kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak diketahui bahwa guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi tetapi berdasarkan observasi peneliti masih banyak peserta didik yang kurang aktif dikelas. Hal ini dibuktikan dengan kurang aktif dikelas dimana dalam proses belajar peserta didik masih pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Peserta didik terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengantuk ketika guru menjelaskan materi, bahkan sebagian peserta didik sibuk mengobrol dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, peserta didik juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang dipahami. Adapun nilai rata-rata ulangan harian materi sistem pencernaan manusia tahun 2022/2023 dapat dilihat hasil rata-rata yang kurang memuaskan . Dikarenakan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi system pencernaan pada manusia masih tergolong rendah yang artinya kurang memenuhi standar KKM satuan pendidikan. KKM untuk mata pembelajaran biologi (IPA) yaitu 75.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai ulangan Harian Kelas VIII

Kelas	Kelas dan Nilai			
	A	B	C	D
Rata- rata	77,09	71,16	68,28	57,29

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran materi sistem pencernaan, kurangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pada saat pembelajaran materi sistem pencernaan manusia, guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dan belum memakai media video animasi. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka diharapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sempurna diterapkan sehingga membantu peserta didik pada meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing menggunakan media video animasi.

Salah satu solusi mengatasi permasalahan lemahnya tingkat berpikir kritis peserta didik artinya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menekankan pada keingintahuan dan pengalaman peserta didik yang diperoleh dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. salah satu sistem pembelajaran yang menerapkan pembelajaran menggunakan pengalaman adalah *inquiry* terbimbing berbantuan media video animasi. Pembelajaran *inquiry* terbimbing bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, logis, kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual (Anam, 2015:14), menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* terbimbing artinya aktivitas pembelajaran dimana peserta didik didorong buat belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri menggunakan konsep-konsep serta prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik buat memiliki pengalaman serta melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip buat diri mereka sendiri (Shoimin, 2013:85).

Proses pembelajaran *inquiry* terbimbing melibatkan rasa ingin memahami karena rasa ingin memahami bisa memunculkan pertanyaan atau persoalan dan perjuangan buat mencari jawaban terhadap pertanyaan atau solusi terhadap masalah (Jufri, 2013: 100). masalah yang diberikan guru sebaiknya mudah dipahami oleh peserta didik contohnya adalah masalah yang

terdapat di lingkungan kurang lebih atau kenyataan alam dimana peserta didik kurang menerima pengalaman untuk bisa memecahkan problem serta kurang dihadapkan pada masalah kontekstual yang berkaitan menggunakan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. adalah penggunaan media secara sempurna dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dan bisa memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbalistik. model pembelajaran *inquiry* terbimbing lebih baik dari pada contoh pembelajaran konvensional buat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Media pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik dalam tahu suatu kejadian salah satunya merupakan media video animasi. Video animasi merupakan teknologi penangkapan, periklanan pengolahan, penyimpanan, pemindahan, serta pengkonstruksian urutan gambar diam dengan penyajian adegan-adegan dalam motilitas secara elektro (Munir, 2018:289). Video animasi sangat berguna buat mengajarkan keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sebagai akibatnya suatu keterampilan bisa dipelajari berulang ulang. Proses pembelajaran memakai media video animasi diperlukan bisa mengurangi kekurangan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan bisa menaikkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Manurung, 2015: 2).

Berpikir kritis sangat dibutuhkan buat mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, perlu dilakukan banyak sekali pembaharuan serta pemugaran pada global pendidikan supaya tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran Maryam, (2019:156). Keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang pendidikan bisa diupayakan melalui proses pembelajaran yang memposisikan peserta didik terlibat pada pembelajaran menjadi upaya melatih peserta didik merampungkan permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu tahapan-tahapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing bisa mengakomodasi kegiatan-aktivitas yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis peserta didik (Nurmayani, 2018:99). Model pembelajaran *inquiry* terbimbing

merupakan alternatif dalam pembelajaran IPA buat dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah (Azizah, 2016:52)

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang bisa dikembangkan melalui proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran hendaknya guru melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik buat memberikan kesempatan peserta didik mengasah keterampilan berpikir kritis mereka (Susilowati, 2017:229). Keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yg dapat diajarkan, dilatih serta dikuasai. Selain keterampilan tersebut, keterampilan berpikir kritis juga mendeskripsikan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, keterampilan buat menilik menganalisis, menafsirkan serta mengevaluasi (Dita, 2019:3).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait “penerapan model inquiry terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan berpikir kritis materi sistem pencernaan pada manusia Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka masalah umum pada penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan model inquiry terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan berpikir kritis materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak?”.

Adapun sub-sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran konvensional (*direct instruction*) pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media animasi pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak?

3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media animasi dan pembelajaran konvensional (*direct instruction*) pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran konvensional (*direct instruction*) pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media animasi pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media animasi dan pembelajaran konvensional (*direct instruction*) pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara mudah juga teoritis. adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, yang akan terjadi penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi buat mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu guru dalam mendidik peserta didik buat kearah yang positif dan melatih kemampuan peserta didik

2. Manfaat praktis

Secara mudah penelitian ini dapat bermanfaat menjadi berikut :

a. Bagi guru,

Memberikan gambaran pada memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model *inquiry* terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan berpikir kritis materi sistem pencernaan manusia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 13 Pontianak.

b. Bagi peserta didik

Sebagai masukan pada peserta didik agar mampu berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran dapat bisa mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dibutuhkan menggunakan penelitian ini bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP 13 Pontianak.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari serta lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:68). Variabel pada penelitian ini terdiri asal variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a. Variabel Independen (variabel bebas)

(Sugiyono,2016:64) menyebutkan variabel yg mempengaruhi atau yg sebagai karena perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *inquiry* terbimbing berbantuan media video animasi.

b. Variabel dependen (variabel terikat)

(Sugiyono, 2016:64) menjelaskan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis.

2. Definisi Operasional

a. Model *Inquiry* Terbimbing

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* yaitu: 1). Menyajikan pertanyaan atau masalah, 2). Membuat hipotesis, 3) merancang percobaan, 4) melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, 5) mengumpulkan data dan membuat menganalisis data 6) membuat kesimpulan.

b. Model *direct instruction* (pembelajaran konvensional)

Merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dalam kegiatan belajarnya dan dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang dapat diajarkan dengan beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan dapat digunakan dengan metode lain.

c. Media animasi

Media animasi berfungsi sebagai, 1) memperjelas dan memperkaya atau melengkapi informasi yang diberikan secara verbal, 2) meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi, 3) menambah variasi penyajian materi, 4) dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar, 5) memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa, 6) memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak, 7) memberikan stimulus dan mendorong respon peserta didik.

d. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari indikator yaitu 1) memfokuskan pertanyaan, 2) mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, 3) berinteraksi dengan orang lain, 4) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, 5) menentukan suatu tindakan.

e. Sistem Pencernaan

Sub-sub materi digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya: 1) mengidentifikasi struktur organ-organ pada manusia, 2) menjelaskan tentang proses pencernaan dalam tubuh, 3) menjelaskan informasi tentang gangguan atau penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia.